

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia termasuk negara yang bergantung pada perdagangan luar negeri sebagai penggerak perkembangan ekonomi dalam negeri. Perdagangan internasional yaitu suatu aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka mendatangkan atau memperdagangkan barang dan jasa antar beberapa negara yang mempunyai tujuan guna memenuhi kebutuhan dalam negeri. Ekspor adalah kegiatan yang menjual atau memperdagangkan produk dan jasa ke mancanegara, sedangkan impor adalah proses yang mendatangkan barang dan jasa dari negara lain. Pada saat ini, sebagian besar negara sangat memperhatikan aktivitas ekspor karena hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan devisa suatu negara secara signifikan.

Setiap negara penghasil meningkatkan jumlah nilai ekspor dan volume ekspor produknya guna meningkatkan persaingan pada perdagangan internasional, termasuk Indonesia. Daya saing dengan cara menawarkan produk yang memenuhi standar dan kualitas harga baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga mendapatkan keuntungan. Kemudian dapat mengganti biaya yang telah dikeluarkan untuk proses produksi. Suatu negara yang mampu melakukan daya saing, maka negara tersebut mampu memperluas pasar di perdagangan internasional.

Di sektor pertanian, Indonesia memiliki keunggulan komparatif. Beberapa macam komoditas telah dihasilkan dalam sektor pertanian yang ada di Indonesia, salah satunya adalah biji kakao. Kakao merupakan salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia. Tanaman kakao salah satu komoditas perkebunan yang cocok dengan iklim dan jenis tanah yang ada di Indonesia, dengan begitu Indonesia bisa menghasilkan dan memproduksi kakao. Komoditas kakao mampu memberikan kontribusi terhadap struktur ekonomi Indonesia, selain menjadi sumber devisa negara kakao juga berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sumber

pendapatan bagi para petani. Selain itu, kakao juga berkontribusi terhadap pengembangan agroindustri dan pengembangan wilayah (Puspita, Hidayat et al. 2015).

**Table 1.1 Negara Produksi Biji Kakao Terbesar  
Dunia Tahun 2017-2020**

No.	Negara Tujuan	Produksi (Ton)				Rata-rata (Ton)
		2017	2018	2019	2020	
1	Pantai Gading	1.634.000	2.034.000	2.154.400	2.180.000	2.000.600
2	Ghana	858.720	969.300	904.700	811.700	886.105
3	Indonesia	656.817	590.684	767.280	783.978	699.690

*Sumber: Pusdatin*

Berdasarkan tabel yang ada diatas, dapat dilihat bahwa pantai gading menduduki peringkat pertama sebagai negara yang mengekspor dan produksi biji kakao terbesar di dunia. Kemudian urutan selanjutnya ditempati oleh Ghana dan urutan ketiga adalah Indonesia dengan rata-rata produksi sebesar 699.690 ton. Hal tersebut yang menjadikan kakao salah satu produk ekspor utama di Indonesia dalam sektor perkebunan. Biji kakao berperan signifikan bagi perekonomian Indonesia, yakni selain menjadi pemasok lapangan pekerjaan baru, ekspor biji kakao juga dapat meningkatkan devisa negara serta sumber pendapatan bagi para petani biji kakao tersebut.

Indonesia adalah negara yang memiliki produksi kakao paling besar secara global. Perkebunan kakao hampir tersebar di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Menurut data BPS pada tahun 2021 terdapat lima provinsi dengan produksi biji kakao tertinggi, diantaranya adalah Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Lampung. Sulawesi merupakan pulau di Indonesia yang merupakan pusat produksi kakao karena empat dari lima provinsi tersebut penghasil terbanyak adalah Sulawesi.

**Table 1.2**  
**5 Provinsi Indonesia Penghasil Biji Kakao**  
**Tertinggi Tahun 2021**

No.	Provinsi	Produksi Kakao (ribu ton)
1	Sulawesi Tengah	131.546
2	Sulawesi Tenggara	107.152
3	Sulawesi Selatan	93.816
4	Sulawesi Barat	71.064
5	Lampung	56.588

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Mengacu data diatas provinsi dengan penghasil kakao tertinggi di Indonesia pada tahun 2021 adalah Sulawesi Tengah dengan total produksi 131.546 ribu ton. Diikuti Sulawesi Tenggara dengan produksi sebesar 107.152 ribu ton. Kemudian Sulawesi Selatan mempunyai total produksi 93.816 ribu ton. Adapun Sulawesi Barat dengan total produksi 71.064 ribu ton. Sedangkan provinsi yang menempati nomor 5 adalah provinsi Lampung dengan produksi sebesar 56.588 ribu ton. Ekspor biji kakao di Sulawesi Tengah tentunya mempengaruhi ekspor dari negara lain.

Mayoritas produksi kakao Indonesia diekspor menuju Asia, namun juga dikirim ke benua lain, seperti Australia, Eropa, Afrika, dan Amerika. Adapun 5 negara tujuan terbesar ekspor kakao dari Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 antara lain Malaysia, Amerika Serikat, China, India, dan Filipina.

**Table 1.3**  
**5 Negara Tujuan Ekspor Kakao Indonesia**

No.	Negara Tujuan	Tahun 2017-2021					Rata-rata (Ton)
		Volume Ekspor (Ton)					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Malaysia	101.016	100.536	80.590	67.466	55.910	81.10
2	Amerika Serikat	67.102	73.312	61.769	49.039	47.004	59.65
3	China	20.135	22.180	23.599	29.045	51.758	31.65
4	India	15.941	24.988	28.849	38.103	50.384	29.34
5	Filipina	14.725	14.718	13.094	15.605	20.436	17.17

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data BPS, menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2017-2021 Malaysia adalah negara yang merupakan tujuan terbesar ekspor kakao Indonesia yaitu memiliki rerata sejumlah 81.10 ton pada periode 2017-2021. Yang mana rata-rata lebih unggul dibandingkan dengan negara tujuan lain. Dalam data diatas Malaysia adalah negara yang paling banyak mengkonsumsi biji kakao dari Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka skripsi ini mempunyai tujuan untuk meneliti atau menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor biji kakao di Indonesia ke negara tujuan Malaysia. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Analisis Determinan Volume Ekspor Kakao Indonesia Pada Tahun 1990-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang sebelumnya, maka masalah yang bisa dirumuskan adalah:

1. Apa dampak harga kakao internasional terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia?
2. Apa dampak kurs Indonesia terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia?
3. Apa dampak produksi kakao Indonesia terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia?
4. Apa dampak Inflasi terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu untuk:

1. Menganalisis bagaimana harga biji kakao internasional mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia.
2. Menganalisis bagaimana kurs Indonesia mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia.

3. Menganalisis bagaimana produksi kakao Indonesia mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia.
4. Menganalisis bagaimana Inflasi mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan studi ini diharapkan mampu bermanfaat, antara lain kepada:

1. Bagi peneliti  
Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan kemampuan analisis khususnya mengenai ekspor biji kakao di Indonesia.
2. Bagi Pemerintah  
Harapan studi ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah dalam mempertahankan serta mengembangkan biji kakao sebagai komoditas ekspor utama.
3. Bagi Peneliti Lain  
Bisa dijadikan bahan perbandingan dan juga sumber acuan atau referensi untuk pelaksanaan penelitian berikutnya dengan topik serupa.